

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Penggunaan teknologi informasi dan kegiatan monitoring operasional TI pada organisasi terdapat resiko yang dihadapi. Organisasi harus bisa memberikan pelayanan yang baik bagi karyawan agar dapat membantu organisasi dalam mencapai tujuannya. Organisasi yang baik adalah organisasi yang mampu mengetahui kekurangan dan memonitoring operasional TI agar tidak menghambat kinerja.

Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Jawa tengah adalah Lembaga Pemerintahan Non-Kementrian yang bertanggung jawab langsung terhadap Presiden [1]. BPS memiliki tugas menyediakan data statistik yang berkualitas, akurat, dan bertanggung jawab yang terintegrasi dan berstandart nasional maupun internasional. Di BPS dibagi beberapa bidang pekerjaan yaitu Bagian bidang Tata Usaha, Bidang Statistik Sosial, Bidang Statistik Produksi, Bidang Statistik Distribusi, Bidang Neraca dan Analisis Statistik, Bidang IPDS.

Kegiatan di BPS tidak jauh dari pengolahan data sensus yang mana hasil output data tersebut akan *diupload* pada web BPS daerah masing-masing atau dicetak dan dapat dilihat pada perpustakaan BPS. Dalam proses pengolahan tersebut dibutuhkan perangkat TI yang baik agar proses operasional berjalan lancar dan selesai tepat pada waktunya. Namun dari pengamatan yang telah dilakukan oleh penulis masih terjadi beberapa permasalahan seperti server *down* atau server yang berada di BPS pusat menjadi *overload* sehingga mengakibatkan proses tunggu yang lama. Jaringan internet untuk mengirim data kadang juga mejadi kendala, dimana bandwitch digunakan tidak sebanding dengan jumlah perangkat komputer yang digunakan sehingga pada saat proses upload akan menimbulkan waktu tunggu yang lumayan lama.

BPS juga memiliki beberapa aplikasi seperti Kofex yang mana aplikasi tersebut digunakan untuk melakukan koreksi dan validasi dari data sensus. Pada aplikasi tersebut ada dua tipe pekerjaan yaitu koreksi dan validasi. Pada pekerjaan koreksi karyawan melakukan proses penyesuaian antara keterangan dengan gambar yang keluar. Sedangkan pekerjaan validasi karyawan melakukan proses pengkoreksian dari inputan proses koreksi. Pada sistem tersebut masih terjadi beberapa masalah seperti pada saat melakukan penginputan program tiba – tiba *not responding* dan *loading* yang lama atau program dipaksa untuk berhenti. Sehingga jika terjadi permasalahan seperti itu data yang belum tersimpan akan dilakukan penginputan ulang. Hal ini dirasa membebani karyawan (mitra) yang harus melakukan penginputan ulang dan sia-sia waktu yang seharusnya dapat digunakan untuk melakukan inputan data selanjutnya atau pekerjaan lainnya. Dari permasalahan tersebut proses monitoring operasional IT belum berjalan sesuai dengan yang diharapkan.

Proses pengolahan data dilakukan selama 24 jam tergantung berapa besar data yang akan diolah oleh beberapa karyawan (mitra) yang membantu dalam proses operasional tentunya dengan pengawasan penuh dari bagian IT. Proses tersebut akan memaksa *hardware* untuk bekerja penuh dan dapat mengakibatkan kerusakan. Investasi dalam bidang IT memerlukan biaya yang sangat besar dan perawatannya juga harus diperhatikan. Karena jika tidak ada perawatan berkala maka investasi tersebut akan sia-sia dan dapat merugikan dalam proses operasional. Jika tidak adanya proses monitoring pada aktivitas operasional maka akan menghambat kinerja. Maka diperlukannya monitoring pada proses operasional TI agar memberikan dampak positif pada kinerja organisasi dan investasi TI tidak menjadi sia-sia.

Evaluasi kinerja teknologi informasi secara umum dapat dilakukan dengan menggunakan *framework* COBIT (*Control Objective for Information and related Technology*). COBIT merupakan suatu kerangka kerja manajemen Teknologi Informasi yang diciptakan *Information System Audit and Control Association*

(ISACA) dan *IT Governance Institute (ITGI)* [5]. COBIT 5 framework mencakup tujuan pengendalian yang terdiri dari 5 domain, yaitu : *Align, Plan and Organise* (APO), *Build, Acquire and implement* (BAI), *Deliver, Service and Support* (DSS) serta *Monitoring, Evaluate and Assess* (MES), *Evaluate, Direct and Monitor* (EDM). COBIT 5 memiliki model kapabilitas (*Capability*) yang bertujuan untuk mencapai tujuan secara keseluruhan dari proses penilaian dan proses dukungan perbaikan, yaitu untuk menyediakan sarana untuk mengukur kinerja dari setiap sisi tata kelola TI yang kemudian diterapkan pada suatu penilaian kapabilitas proses.

Maka dari itu perlunya audit pada pengelolaan teknologi informasi yang sedang berjalan. Dengan melakukan audit dapat memberikan evaluasi terhadap keadaan tata kelola Teknologi Informasi pada proses monitoring operasional TI di BPS Provinsi Jawa tengah saat ini, dan juga dapat memberikan strategi yang berguna untuk perbaikan pengelolaannya di masa yang akan datang. Dengan dasar uraian tersebut maka penulis melakukan penelitian dengan judul “Analisis Tata Kelola Teknologi Informasi Dengan Menggunakan Framework COBIT 5 Domain DSS01 (*Manage Operations*) Pada BPS Provinsi Jawa Tengah”. Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan rekomendasi dan temuan yang terkait dengan proses monitoring operasional TI bagi BPS Provinsi Jawa Tengah untuk dapat memberikan dampak positif bagi tujuan organisasi.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dari latar belakang diatas antara lain :

1. Bagaimana tingkat kapabilitas dan kondisi kinerja tata kelola teknologi informasi terkait proses monitoring operasional (DSS01) saat ini pada BPS Provinsi Jateng?
2. Bagaimana cara agar tercapainya tingkat kapabilitas proses monitoring operasional TI yang lebih baik?

### **1.3 Batasan Masalah**

Dari masalah yang diutarakan diatas dan dapat mencapai yang diharapkan, maka permasalahan dibatasi pada menganalisis tingkat level kapabilitas dan kondisi kinerja tata kelola teknologi informasi terkait porses monitoring operasional TI pada BPS Provinsi Jawa Tengah.

### **1.4 Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian adalah

1. Mengetahui hasil tingkat level kapabilitas dan kondisi kinerja tata kelola teknologi informasi terkait proses monitoring operasional TI saat ini pada BPS Provinsi Jawa Tengah.
2. Memberikan saran dan strategi untuk perbaikan tata kelola TI agar mencapai tingkat kapabilitas pada proses monitoring operasional TI.

### **1.5 Manfaat Penelitian**

Manfaat yang didapatkan dari penelitian ini adalah

1. Mengetahui level tingkat kapabilitas dan kondisi tata kelola TI berdasarkan framework COBIT 5 terkait proses monitoring operasional TI pada BPS Provinsi Jawa Tengah.
2. Memberikan strategi perbaikan yang dapat dilakukan agar mencapai tingkat kapabilitas terkait proses monitoring operasional TI.